

Perancangan Sistem Informasi Penerimaan dan Pengeluaran Paket Material pada PT. Sepatu Mas idaman Bogor

Dwi Andini Putri

Teknik Informatika
STMIK Nusa Mandiri
Jl. Damai No. 8 Warung Jati Barat (Margasatwa)
dwiandini@nusamandiri.ac.id

Abstract – Paket Material adalah suatu hal yang penting di PT. Sepatu Mas Idaman (PT.SEMASI), namun padapendataannya masih dengan cara manual, mulai dari pencatatan data biro jasa, *supplier*, dan data divisi yang berkaitan dengan penerimaan paket material sampai dengan pencatatan pengeluaran paket material dari divisi *warehouse*. Dengan cara tersebut, karyawan terkait sangat kesulitan dalam melakukan pekerjaannya dalam mencari data, terutama data-data lama. Sebuah sistem aplikasi yang terkomputerisasi sangat dibutuhkan dan diusulkan untuk menyelesaikan permasalahan ini, aplikasi yang diusulkan merupakan aplikasi yang berbasis *website* dalam bentuk *prototype*, dengan metode *waterfall* dan menggunakan *software Adobe Dreamweaver* serta bahasa pemrograman PHP diharapkan dapat memudahkan karyawan untuk mengelola data tanpa harus membuka berkas-berkas lama secara manual.

Kata Kunci: Perancangan, Sistem Informasi, Penerimaan dan Pengeluaran.

I. PENDAHULUAN

Sistem Informasi dan Teknologi merupakan kebutuhan pokok bagi manusia dan tidak dipungkiri menjadi hal yang penting saat ini. Hal tersebut sangat mempermudah dan membantu kegiatan masyarakat umum. Begitu pula dengan hasil yang diperoleh dari pekerjaan akan menjadi lebih praktis, efisien, mudah dan ekonomis. Dari manfaat serta kemudahan yang diperoleh maka banyak pihak baik itu perusahaan atau toko khususnya yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan industri mulai memakai sistem yang terkomputerisasi. Ini sangat berpengaruh dalam berkembangnya perusahaan karena dengan adanya sistem tersebut akan sangat membantu dalam pengolahan data.

PT. SEMASI atau PT. Sepatu Mas Idaman merupakan salah satu jenis perusahaan perseroan terbatas yang bergerak dalam bidang industri sepatu kulit. Pengelolaan dokumen penerimaan dan pengeluaran paket material pada divisi *Warehouse* di PT. SEPATU MAS IDAMAN (PT.SEMASI) masih dengan cara mencatat dokumen penerimaan dan pengeluaran paket pada buku pendataan. Adapun yang sudah terkomputerisasi yaitu pencatatan dokumen beacukai namun data tersebut menjadi milik pihak bea dan cukai sehingga divisi *Warehouse* di PT.SEMASI tidak memiliki data rekapnya. Selain itu pada penerimaan dan pengeluaran paket material yang dikirim oleh kurir biro jasa sering kali menjadi perhatian berbagai divisi, karena paket tersebut bersifat *urgent* atau barang yang sangat ditunggu kedatangannya oleh berbagai pihak di PT.SEMASI. Dengan cara tersebut, karyawan yang bersangkutan kesulitan untuk mencari data penerimaan dan pengeluaran paket, terutama data-data lama.

Dengan adanya sistem yang terkomputerisasi diharapkan dapat memudahkan karyawan dalam melakukan pekerjaannya dan memudahkan pihak

terkait untuk mendapatkan informasi dari data tersebut. Oleh karena itu penulis akan membuat penelitian yang dikembangkan dengan judul Perancangan Sistem Informasi Penerimaan dan Pengeluaran Paket Material pada PT. Sepatu Mas Idaman Bogor. Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi sistem yang mudah digunakan oleh pihak-pihak terkait dengan sistem.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah penting dalam penyusunan suatu penelitian. Didalam kegiatan penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

2.1 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Metode yang digunakan pada pengembangan perangkat lunak dengan menggunakan model *waterfall* (Sukamto dan Shalahuddin, 2014) yang terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

Analisa kebutuhan merupakan analisa terhadap kebutuhan sistem. Pengumpulan data pada tahap ini penulis melakukan sebuah penelitian dengan menggali informasi dari karyawan terkait sehingga akan tercipta sebuah sistem komputer yang bisa melakukan tugas yang diinginkan. Sistem penerimaan dan pengeluaran paket material ini terdiri dari prosedur penerimaan paket material, pendataan penerimaan paket material, prosedur pengeluaran paket material, serta pembuatan laporan penerimaan dan pengeluaran paket material.

2. Desain

Dalam tahap ini penulis melakukan penuangan pikiran dan perancangan sistem terhadap solusi dari permasalahan yang ada dengan menggunakan perangkat pemodelan sistem seperti diagram hubungan entitas yaitu

ERD (*Entity Relationship Diagram*) dan LRS (*Logical Record Structure*), serta rangkaian diagram *Use Case*, *Activity Diagram*, *Class Diagram*, dan *Sequence Diagram* beserta struktur dan bahasa data.

3. Pembuatan Kode Program
Program yang dirancang penulis hanya berbentuk *prototype*, namun pada perancangan sistem tersebut penulis menggunakan PHP (*Hypertext Preprocessor*) sebagai bahasa pemrogramannya.
4. Pengujian
Pada pengujian program *prototype*, penulis mencoba berbagai proses dengan fokus pada perangkat lunak dalam segi logika dan fungsi serta memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (*error*) atau *debug* dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan harapan.
5. Pendukung (*support*) atau pemeliharaan (*maintenance*)
Perubahan perangkat lunak ketika sudah dikirimkan ke *user* merupakan hal yang mungkin terjadi. Kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian bisa saja menjadi penyebab perubahan tersebut, atau karena perangkat lunak yang harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Tahap pemeliharaan ini lah yang dapat mengulangi proses pengembangan analisis spesifikasi untuk perubahan perangkat lunak yang sudah ada.

2.2 Teknik pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data pembuatan tugas akhir ini adalah:

1. Pengamatan (*Observation*)
Pengamatan secara langsung dilakukan oleh penulis terhadap kegiatan yang berkaitan berkaitan dengan penerimaan paket material sampai dengan pencatatan pengeluaran paket material dari divisi *Warehouse*. Penulis membuat catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut.
2. Wawancara (*Interview*)
Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara atau tanya jawab kepada salah satu karyawan divisi *Warehouse* yang bertugas dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran paket material di PT.SEMASI.
3. Studi Pustaka (*Library research*)
Selain melakukan kegiatan diatas, penulis juga melakukan studi kepustakaan dengan mengkaji buku, internet maupun referensi-referensi lain sebagai acuan yang sesuai dengan pembahasan penelitiannya.

2.3 Tinjauan Pustaka

1. Sistem
Menurut (Sutabri, 2012) mengemukakan bahwa "Terdapat dua kelompok pendekatan di dalam

pendefinisian sistem, yaitu kelompok yang menekan pada prosedur dan kelompok yang menekankan pada elemen atau komponennya". Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu (Jogiyanto, 2009). Menurut (Sutabri, 2012) "Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu". Sedangkan menurut (Sukanto & Shalahuddin, 2014) "Kegiatan analisis sistem adalah kegiatan untuk melihat sistem yang sudah berjalan, melihat bagian mana yang bagus dan tidak bagus, dan kemudian didokumentasikan kebutuhan yang akan dipenuhi dalam sistem yang baru". Menurut (Puspitawati & Anggadini, 2011) menyimpulkan bahwa "Untuk membedakan dan mengenal antara satu sistem dengan sistem yang lainnya, maka dapat dilakukan dengan pendekatan karakteristiknya/ciri yang melekat pada suatu sistem tersebut".

2. Informasi

Menurut (Fatta, 2007) "Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang"

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Sumber informasi adalah data, data adalah bentuk jamak dari bentuk tunggal atau data *item*. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu.

Kualitas suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat, tepat pada waktunya dan relevan.

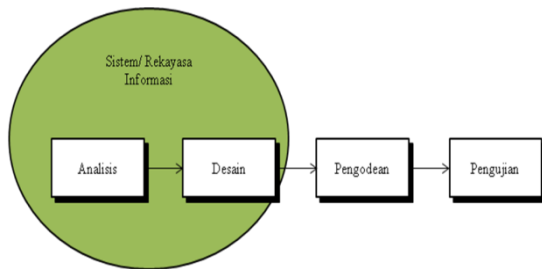
- a. Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan yang tidak bisa atau menyesatkan. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah dan merusak informasi itu sendiri.
- b. Tepat pada waktunya, berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang atau lewat waktunya tidak mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Bila pengambilan keputusan terlambat maka akan berakibat fatal bagi perusahaan.
- c. Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan lainnya berbeda

3. Model *Waterfall*

Menurut (Sukanto dan Shalahuddin, 2014) "Model SDLC air terjun (*waterfall*) sering juga disebut model sekuensial linier (*sequential linear*) atau alur hidup klasik (*classic life cycle*)".

Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian

dan tahap pendukung (*support*). Berikut adalah gambar model air terjun:



Sumber: Sukamto dan Shalahuddin (2014:29)

Gambar II.1 Ilustrasi Model *Waterfall*

4. UML

Menurut (Yasin, 2012) "*Unified Modeling Language (UML)* adalah notasi yang lengkap untuk membuat visualisasi model suatu sistem. Sistem berisi informasi dan fungsi, tetapi secara normal digunakan untuk memodelkan sistem komputer".

5. *Entity Relationship Diagram (ERD)*

Menurut (Sukamto & Shalahuddin, 2014) mengemukakan bahwa "Bentuk paling awal dalam melakukan perancangan basis data relasional".

6. *Logical Record Structure (LRS)*

Menurut (Tabrani, 2014) "*Logical Record Structure (LRS)* dibentuk dengan nomor dari tipe *record*. Beberapa tipe *record* digambarkan dengan kotak persegi panjang dan dengan nama yang unik".

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap paket material yang dikirim ke divisi *warehouse* dari *supplier* melalui kurir biro jasa harus disertai beberapa dokumen yaitu: Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) atau dokumen Beacukai, label nomor AWB (*Air Way Bill*), *invoice*, dan *packing list*. Untuk menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana prosedur penerimaan dan pengeluaran paket material pada PT. Sepatu Mas Idaman, maka penulis akan menguraikan mengenai prosedur sistem berjalan diantaranya adalah:

1. Prosedur Penerimaan Paket Material

Prosedur ini diawali oleh kurir biro jasa yang datang ke PT. Semasi untuk mengirim atau membawa paket material dan dokumen paket ke divisi *warehouse*, selanjutnya *warehouse* akan mengecek kesesuaian jumlah paket dengan dokumen yang dikirim. Jika terdapat ketidak-sesuaian pada jumlah paket dengan dokumen paket, maka paket dan dokumen paket yang tidak sesuai tersebut akan dikembalikan kepada kurir biro jasa, sedangkan jika jumlah kemasan atau paket yang diterima sudah sesuai dengan dokumen penerimaan paket, maka karyawan pada divisi *warehouse* akan memberikan tanda tangan sebagai bukti penerimaan paket dari kurir biro jasa pengirim paket material.

2. Pendataan Penerimaan Paket Material

Warehouse akan melakukan pendataan dokumen penerimaan paket material dengan cara mencatat di buku pendataan paket. Data yang dicatat meliputi Data Biro Jasa, Data *Supplier*, Data

Divisi Tujuan. Sedangkan untuk detail paket meliputi tanggal penerimaan paket Nomor *Invoice*, Nomor *Packing List*, Nomor *Air Way Bill (AWB)*, Nomor Segel Beacukai, Deskripsi Material, Jumlah Paket/Kemasan, *Quantity* Material, Nama Penerima Paket (Attn). Kemudian *warehouse* akan melakukan pengecekan jenis segel SPPB Merah. Jika paket SPPB Merah belum dicek oleh Beacukai, maka *warehouse* akan membawa paket tersebut ke ruang Beacukai, kemudian beacukai akan mengecek isi paket SPPB Merah dan memberikan tanda tangan pada paket tersebut sebagai tanda bahwa paket SPPB Merah tersebut sudah dicek sepenuhnya oleh beacukai. Setelah itu, beacukai akan memberikan paket tersebut kembali ke divisi *warehouse*. Jika paket SPPB Merah sudah dicek beacukai maka *warehouse* akan membuka segel beacukai. Sebenarnya pihak yang memiliki wewenang untuk membuka segel ini adalah pihak beacukai, namun karyawan *warehouse* yang bertugas dalam penerimaan paket material sudah diberikan izin oleh pihak beacukai untuk membuka segel tersebut dengan syarat segel dilepas dan ditempelkan pada dokumen paket beacukai sebagai tanda bukti. Setelah segel beacukai ditempelkan pada dokumen paket, maka dokumen tersebut kemudian diberikan kepada pihak beacukai untuk diperiksa dan diarsip.

3. Prosedur Pengeluaran Paket Material

Setelah data selesai dicatat, *warehouse* akan menginformasikan kedatangan paket kepada orang yang namanya tercantum pada dokumen paket (attn paket). Pemberitahuan informasi tersebut dapat dilakukan *warehouse* dengan menggunakan media elektronik berupa telepon atau *email*. Setelah informasi kedatangan paket diterima oleh attn paket, maka attn paket tersebut akan membuat *email* perintah pengambilan paket kepada *feeder* divisi atau *operator* yang bertugas untuk mengambil paket atau material ke divisi *warehouse*. Setelah *feeder* menerima *email* perintah tersebut, maka *feeder* akan mencetak *email* tersebut dan memberikannya ke divisi *warehouse*, kemudian *warehouse* akan memberikan paket yang datanya sesuai dengan *email* perintah tersebut. Setelah *feeder* atau pihak yang bersangkutan menerima paket material, maka orang tersebut diharuskan untuk menuliskan tanda tangannya pada buku pendataan paket material sebagai bukti pengambilan atau pengeluaran paket.

4. Pembuatan laporan penerimaan dan pengeluaran paket material

Setiap bulan *warehouse* akan membuat laporan penerimaan dan pengeluaran paket dalam bentuk *file Microsoft Excel* yang diketik dan diambil dari buku pendataan penerimaan dan pengeluaran paket material. Laporan tersebut selanjutnya akan diberikan kepada kepala bagian *warehouse* untuk ditanda tangani dan diarsip oleh karyawan *warehouse* yang bertugas dalam menangani paket material.

3.1 Use Case

Berikut Use Case Diagram dari sistem berjalan pada PT.SEMASI.



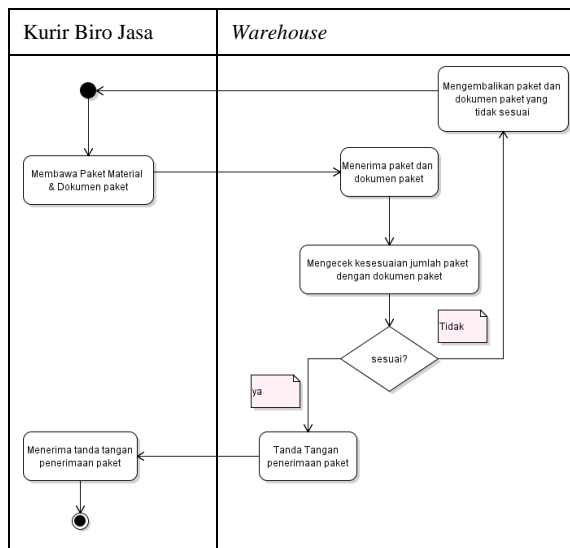
Sumber: Data Penelitian (2017)

Gambar 1. Use Case Diagram Sistem Berjalan

3.2 Activity Diagram

Pada *activity diagram* dibawah ini penulis membuat gambaran aktifitas penerimaan dan pengeluaran secara keseluruhan dengan masing-masing prosedur sistem yang berjalan.

1. Activity Diagram Prosedur Penerimaan Paket Material



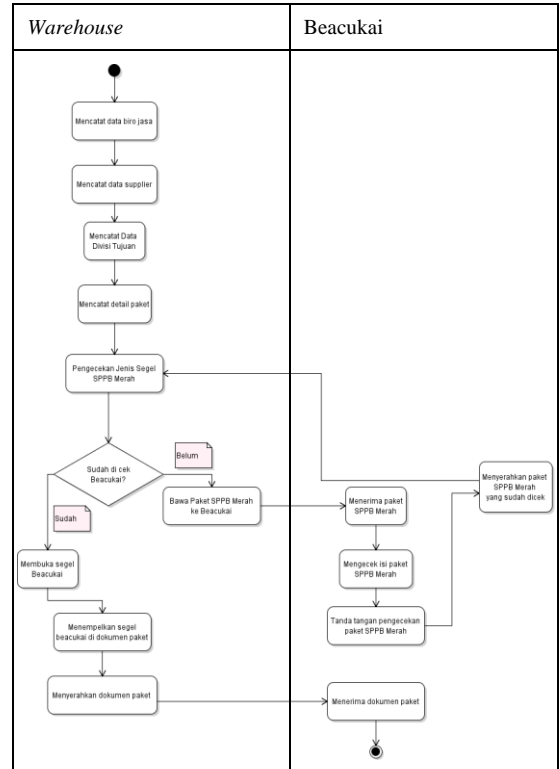
Sumber: Data Penelitian (2017)

Gambar 2. Activity Diagram Penerimaan Paket Material

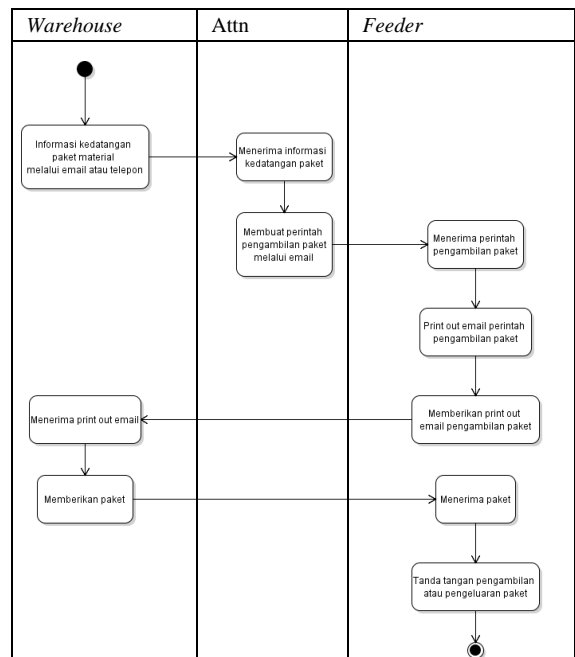
2. Activity Diagram Prosedur Pendataan Paket Material

Sumber: Data Penelitian (2017)

Gambar 3. Activity Diagram Pendataan Paket Material



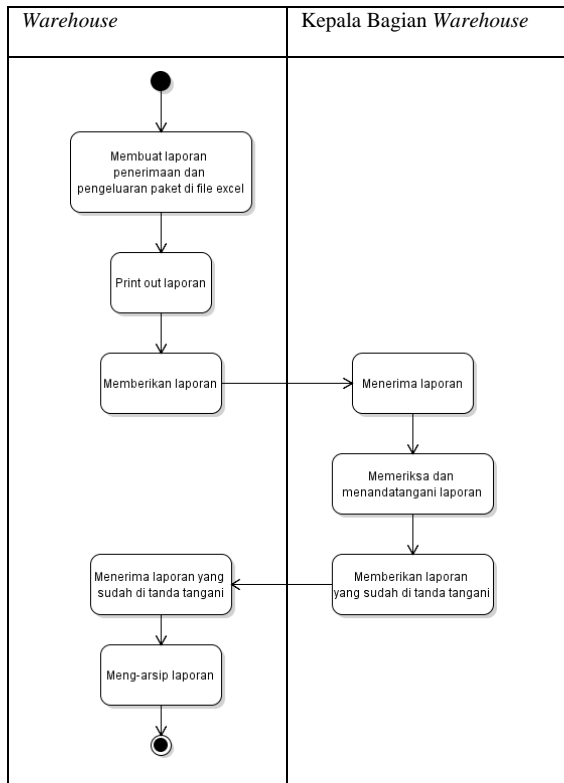
3. Activity Diagram Prosedur Pengeluaran Paket Material



Sumber: Data Penelitian (2017)

Gambar 4. Activity Diagram Pengeluaran Paket Material

4. Activity Diagram Prosedur Pembuatan Laporan Paket



Sumber: Data Penelitian (2017)

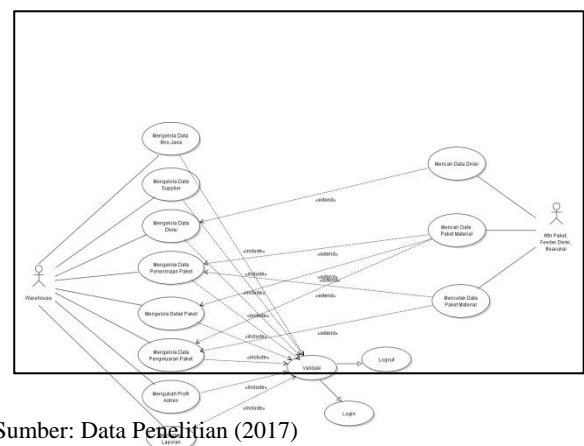
Gambar 5. Activity Diagram Pembuatan Laporan Paket Material

Berdasarkan sistem berjalan yang ada, maka sistem baru yang diusulkan untuk penyimpanan data setiap penerimaan dan pengeluaran paket material dilakukan secara komputerisasi, semua data yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran paket tersimpan dalam satu *database*. Diantaranya adalah:

1. Dalam sistem yang diusulkan pada divisi *warehouse* berperan sebagai admin yang memegang seluruh hak akses dalam menginput data penerimaan dan pengeluaran paket material, setiap dokumen paket material yang diterima akan di *inputwarehouse* ke dalam sistem dengan melakukan *login* terlebih dahulu. Untuk mempermudah pendataan *warehouse* membuat data-data master yang terdiri dari: Data Biro Jasa, *Supplier*, dan data Divisi.
2. *Warehouse* dapat mengelola data penerimaan paket material dengan memilih salah satu nama biro jasa, nama *supplier* dan nama divisi yang di tampilkan dari *database* masing-masing tabel *master*.
3. Attn paket, *feeder* divisi dan beacukai dalam sistem ini hanya dapat mencari data divisi, mencari data paket ataupun mencetak data penerimaan paket langsung dari sistem dengan mengisi nomor *air way bill* pada kolom pencarian paket yang akan dicek, karena pada berbagai paket material yang diterima *warehouse* terdapat nama attn paket yang berbeda-beda maka attn paket tidak memerlukan hak akses untuk *log in* ke dalam sistem. Karena sistem ini bersifat terbuka,

- maka sistem yang diusulkan dibuat dalam bentuk website yang dapat dibuka atau diakses divisi manapun selama pihak tersebut berada di area PT. Sepatu Mas Idaman.
4. Ketika ada pihak yang melakukan pengambilan paket material, *warehouse* akan mentransaksikannya ke dalam *form* pengeluaran paket dengan memfilter kode penerimaan paket atau berdasarkan nomor *air way bill* paket yang akan dikeluarkan. Sebelum diproses, *warehouse* akan menginput nama pihak yang mengambil paket dengan detail nama lengkap, NIK (nomor induk karyawan) dan nama divisinya. *Warehouse* dapat mengeluarkan paket selama pihak yang mengambil paket tersebut termasuk ke dalam divisi tujuan paket yang tertera pada data penerimaan paket material.
 5. Pada sistem yang diusulkan terdapat penambahan dokumen usulan berupa *form* transaksi pengeluaran paket material yang dicetak *warehouse* dari sistem dan ditujukan kepada pihak yang melakukan pengambilan paket.
 6. Untuk dokumen paket atau Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) yang berstatus merah pada proses penginputan data penerimaan paket akan disesuaikan, akan terdapat salah satu atribut yang menyatakan paket tersebut termasuk ke dalam jenis SPPB normal atau SPPB Merah. Setelah pengecekan paket SPPB Merah selesai dilakukan maka *warehouse* akan merubah jenis paket SPPB Merah menjadi paket SPPB normal.
 7. Laporan penerimaan dan pengeluaran paket material dapat dicetak *warehouse* langsung dari sistem dengan mengisi jangka waktu atau periode laporan yang akan diambil.

3.3 Use Case Diagram Sistem Usulan

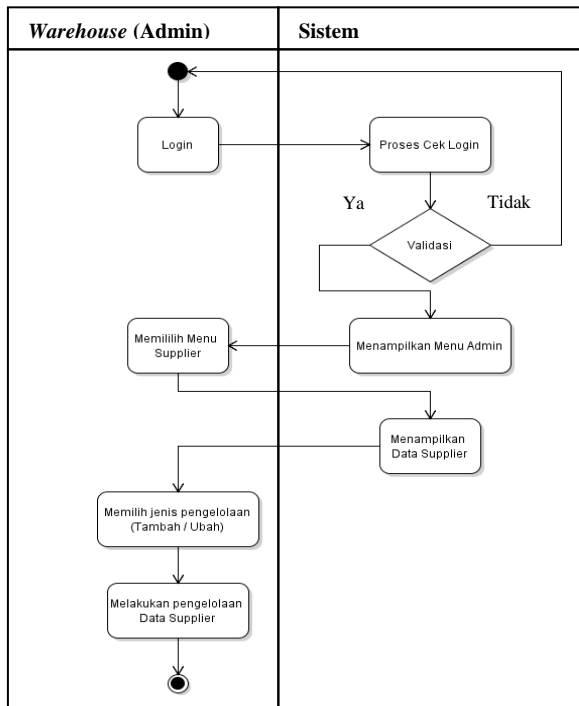


Sumber: Data Penelitian (2017)

Gambar 6. Use Case Diagram Sistem Usulan

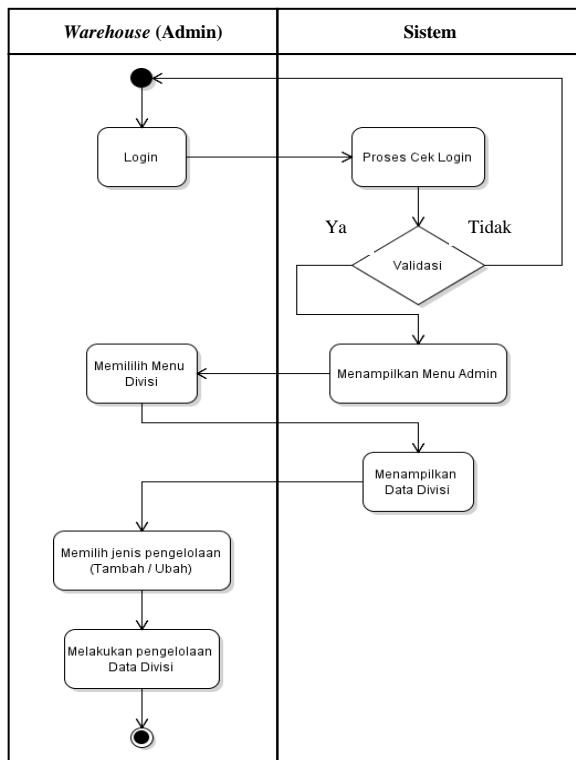
3.4 Activity Diagram Sistem Usulan

1. Mengelola Data Supplier



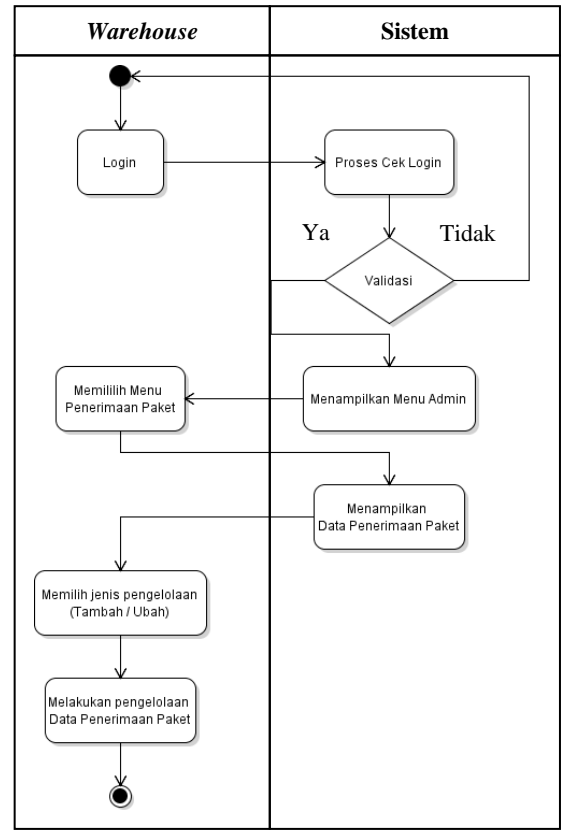
Sumber: Data Penelitian (2017)
 Gambar 7. Activity Diagram Mengelola Data Supplier

2. Mengelola Data Divisi



Sumber: Data Penelitian (2017)
 Gambar 8. Activity Diagram Mengelola Data Divisi

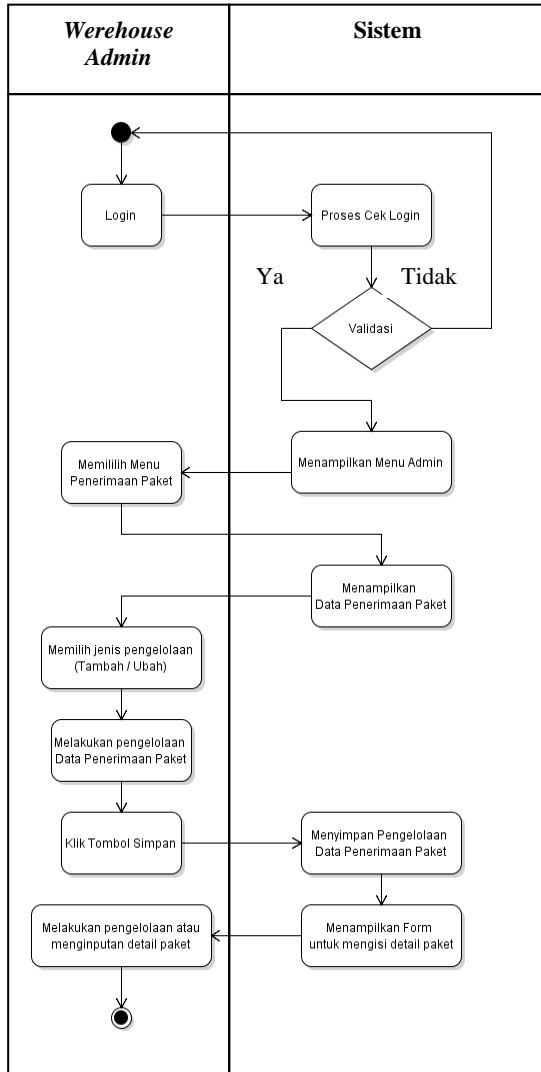
3. Mengelola Data Penerimaan Paket



Sumber: Data Penelitian (2017)

Gambar 9. Activity Diagram Mengelola Data Penerimaan Paket

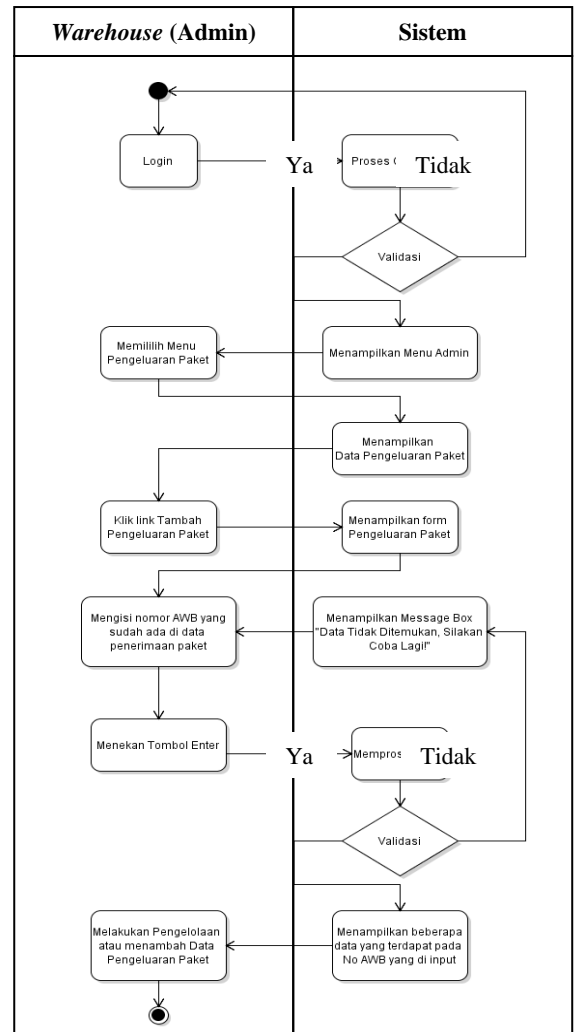
8. Mengelola Detail Paket



Sumber: Data Penelitian (2017)

Gambar 10. Activity Diagram Mengelola Data Detail Paket

9. Mengelola pengeluaran Paket

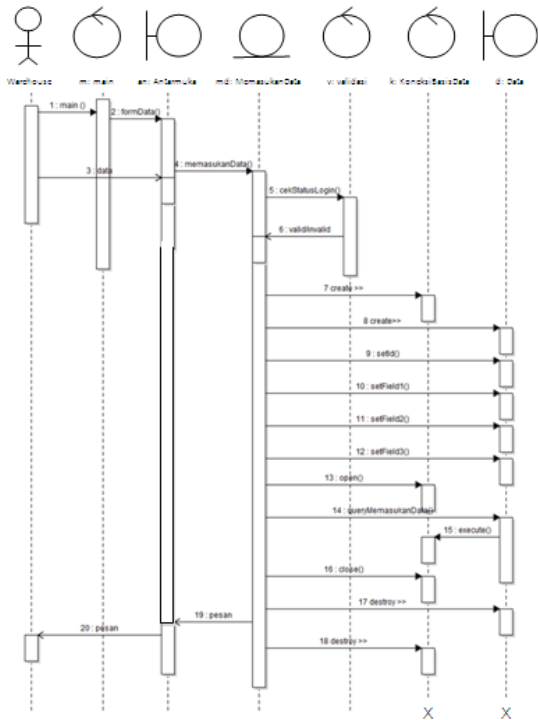


Sumber: Data Penelitian (2017)

Gambar 11. Activity Diagram Data Pengeluaran paket

3.8 Sequence Diagram

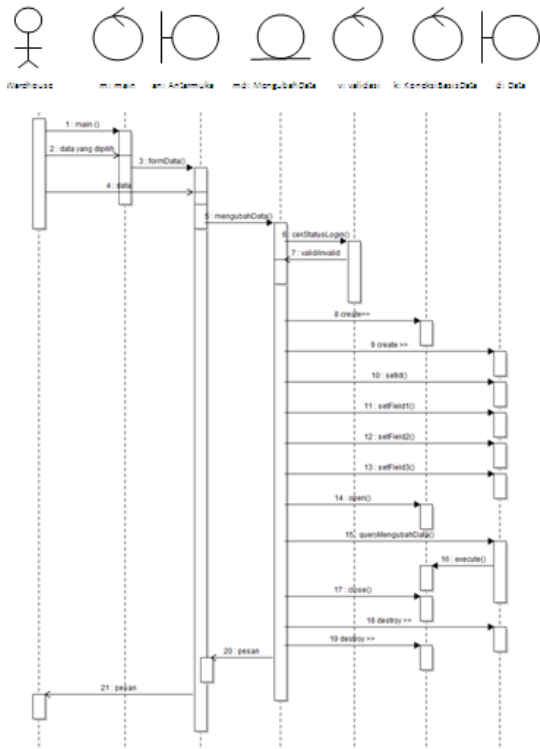
1. Sequence Diagram Memasukan Data



Sumber: Data Penelitian (2017)

Gambar 16. Sequence Diagram Memasukan Data

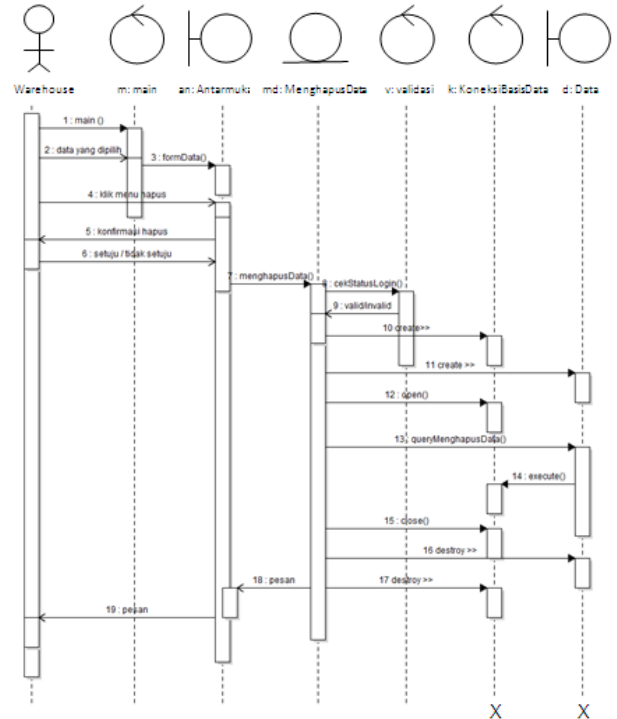
2. Sequence Diagram Mengubah Data



Sumber: Data Penelitian (2017)

Gambar 17. Sequence Diagram Mengubah Data

3. Sequence Diagram Menghapus Data



Sumber: Data Penelitian (2017)

Gambar 18. Sequence Diagram Menghapus Data

3.8 Halaman User

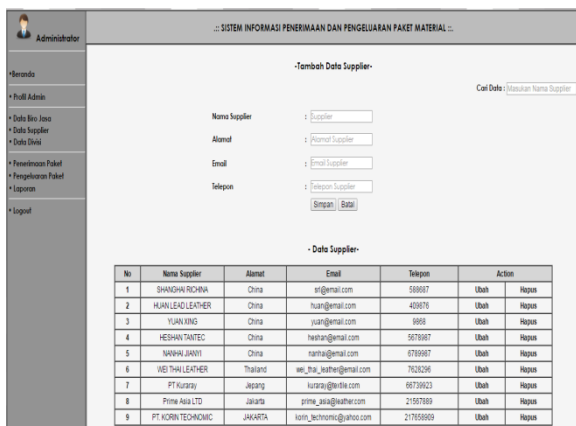
1. Tampilan Front End



Sumber: Data Penelitian (2017)

Gambar 19. Tampilan Front End

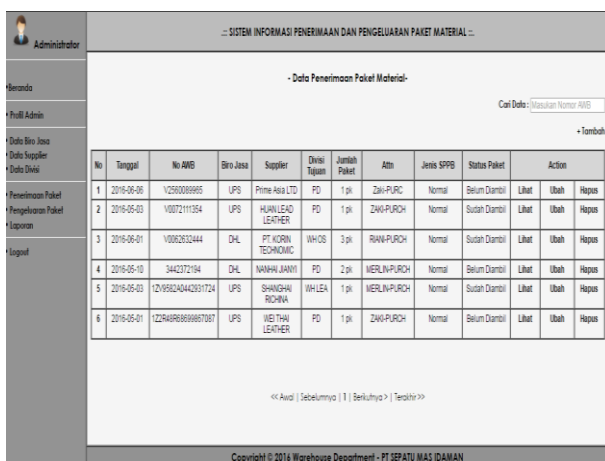
2. Halaman Menu Data Supplier



Sumber: Data Penelitian (2017)

Gambar 20. Tampilan Menu Data Supplier Usulan

3. Halaman Menu Penerimaan Paket



Sumber: Data Penelitian (2017)

Gambar 21. Tampilan Menu Penerimaan Paket

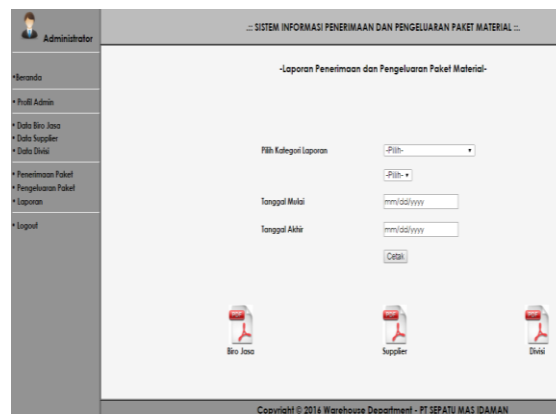
4. Tampilan Menu Pengeluaran Paket



Sumber: Data Penelitian (2017)

Gambar 22. Tampilan Menu Pengeluaran Paket

5. Tampilan Menu Pencetakan Laporan



Sumber: Data Penelitian (2017)

Gambar 23. Tampilan Menu Pencetakan Laporan

IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan perancangan sistem informasi penerimaan dan pengeluaran paket material, dapat terlihat bahwa penggunaan komputer secara maksimal dapat membantu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat. Setelah meneliti dan mempelajari bahasan-bahasan sebelumnya, maka dengan ini penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerimaan dan pengeluaran paket material pada divisi *warehouse* di PT. SEMASI masih dengan cara mencatat dibuku pendataan, sehingga sulit untuk mencari data-data yang tersimpan dalam arsip atau buku pendataan terutama untuk mencari data lama.
2. Pencatatan data penerimaan paket diawali dengan pencatatan data biro jasa, data *supplier* dan data divisi tujuan paket material.
3. Pada informasi penerimaan paket material kepada *attn* paket sebelumnya dilakukan pihak *warehouse* melalui email dengan mengetik detail paket material yang diterima dari biro jasa, hal ini membuat pekerjaan dilakukan dua kali sehingga waktu yang dimanfaatkan kurang efisien.
4. Laporan penerimaan dan pengeluaran paket dibuat *warehouse* dengan mengetik di file *Microsoft Excel* yang diambil dari buku pendataan paket material, dan hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama.
5. Pada sistem yang penulis usulkan merupakan sistem yang sudah terkomputerisasi, sehingga memungkinkan pekerjaan karyawan PT. Sepatu Mas Idaman akan lebih mudah, efisien, dan efektif. Serta diharapkan dapat membantu dalam proses penerimaan dan pengeluaran paket material pada divisi *warehouse* di PT. Sepatu

Mas Idaman secara lebih cepat dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

REFERENSI

Fatta, Hanif AL. 2007. Analisis & Perancangan Sistem Informasi. Yogyakarta: CV Andi *OFFSET. 9*

Jogiyanto, HM. 2009. Analisis dan Desain. Yogyakarta: CV. Andi *OFFSET.1*

Sukanto, Rosa A. dan M. Shalahuddin. 2014. Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek. Bandung: Informatika Bandung. 18-53

Sutabri, Tata. 2012. Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta: CV. Andi *OFFSET. 2-6*

Tabrani, Muhamad. 2014. Implementasi Sistem Informasi Reservasi Penginapan pada Argowisata Gunung Mas Cisarua Bogor. Jurnal Bianglala Informatika Vol II(1):33:41.

Yasin, Verdi. 2012. Rekayasa Perangkat Lunak Berorientasi Objek. Jakarta: Mitra Wacana Media. 267